



Media: Radar

Hari: Rabu

Tanggal: 08 September 2021

Halaman: 1

Jangan Euforia, Jangan Terlenna...

Pemprov: Wisata Boleh Dibuka
jika Ada Rekomendasi Kemenparekraf

JOGJA, Radar Jogja - Dalam beberapa pekan terakhir kasus penularan Covid-19 di DIJ terus mengalami penurunan. Pada Senin (6/9) lalu, angka positif korona di provinsi sempat pada level terendah dalam beberapa bulan.

Pada hari itu, penambahan kasus positif Covid-19 di DIJ "hanya" 198 kasus. Selain itu, tingkat keterisian bed di rumah sakit dan *positivity rate* di DIJ juga mengalami penurunan ■ *Baca Jangon... Hal 3*

BANGKIT BERSAMA



PADAT: Pengguna jalan melintas di Jalan Diponegoro, Jogja, kemarin (7/9). Mobilitas masyarakat di Kota Jogja terpantau meningkat seiring penurunan level PPKM dari level 4 ke level 3. Foto kiri, warga mengantre untuk dapat mengikuti pelaksanaan vaksinasi Covid-19 di Lapangan Paseban, Bantul (7/9).

1.
2.
3.
4.

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers



SEKOLAH	Online/Daring
PERKANTORAN	NON/ESSENSIAL 75% WFH
ESSENSIAL	100% WFO
SUPERMARKET, PASAR, TOKO KEBUTUHAN POKOK	Operasional 100% + Aturan Ketat
PELAKU PERJALANAN DOMESTIK	Beberapa titik diberlakukan pembatasan akses.

RESTO, KAFE, WARUNG	PEDAGANG KAKI LIMA
Kapasitas 25% hingga pukul 17.00	Pesan antar hingga pukul 20.00
Resto khusus pesan antar 24 jam	KRITIKAL
100% WFO	APOTEK/TOKO OBAT
Bisa 24 Jam	PUSAT BELANJA/MAL
Kapasitas 25% hingga pukul 17.00	

FASILITAS UMUM, TAMBAH AREA WISATA	Tutup sementara
KEGIATAN SENI, BUDAYA, OLAHRAGA, SOSIAL	Tutup sementara
TRANSPORTASI UMUM, KONVENSIONAL, ONLINE	Kapasitas 100%
TEMPAT IBADAH	Tutup sementara

Jangan Euforia, Jangan Terlenna...

Sumbangan dari hal 1

Kondisi itu menjadikan pemerintah pusat merasa DIJ layak turun level pada kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Dari sebelumnya level 4 menuju level 3. Kendati demikian, masyarakat diminta tidak boleh langsung terlenna.

Sekprov DIJ Kadarmantha Bas-kara Aji menyatakan, sebenarnya hanya ada sedikit perbedaan antara PPKM level 4 dan level 3. Salah satu yang paling terasa bedanya, pada level 3 sekolah maupun kampus sudah bisa melaksanakan uji coba pembelajaran tatap muka (PTM).

"Selain itu kurang lebih sama. Makanya masyarakat jangan langsung euforia," kata Aji kepada wartawan kemarin. Sama seperti pada PPKM Level 4, PPKM Level 3 juga setiap daerah masih belum bisa membuka destinasi wisata. Hal itu jadi perhatian khusus dia.

Menurut Aji, destinasi wisata boleh dibuka jika sudah ada rekomendasi dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf). "Nanti akan ada surat dari kementerian untuk destinasi wisata mana saja yang boleh dibuka," jelasnya.

Sementara itu, Wakil Ketua DPRD DIJ Huda Tri Yudianta juga sepakat dengan Aji. Ia meminta semua pihak untuk tidak euforia atau

gembira berlebihan dengan turunnya angka kasus Covid-19 di DIJ. Juga turunnya level PPKM di aglomerasi DIJ ini.

Jika itu terjadi, dikhawatirkan kasus Covid-19 naik kembali. Huda mengatakan, suasana pusat perekonomian dan wisata sudah mulai ramai dikunjungi wisatawan dari luar daerah, meski DIJ masih dalam level 4. "Jangan kemudian seolah-olah PPKM mau selesai, kemudian mereka euforia. Itu berbahaya. Euforia kita, kalau kasus Covid-19 naik lagi, malah menjadi tambah repot semuanya," katanya.

Lebih lanjut politikus PKS ini mengatakan, Pemprov DIJ dan Pemkot Jogja harus tegas mem-

batasi pengunjung kawasan Malioboro agar tidak terjadi kerumunan. Malioboro saat ini memang sudah dibuka secara terbatas. Pembukaan itu diakui Huda perlu juga diikuti dengan pengawasan ketat agar tidak jadi kerumunan.

Ajukan Destinasi Museum Dibuka

Seiring penyesuaian turunya PPKM menjadi level 3, per kemarin (7/9) Pemkot Jogja memilih museum menjadi salah satu destinasi wisata Kota Jogja yang akan diajukan ke pemerintah pusat untuk dibuka. Wakil Wali Kota Jogja Heroe Poerwadi (HP) mengatakan, sejauh ini belum dapat dipastikan destinasi wisa-

ta mana saja di Kota Jogja yang akan dibuka seiring menyandang status PPKM level 3.

"Di mana saja, itu saya belum tahu. Dinas Pariwisata baru saya minta melihat (destinasi) mana saja yang boleh dibuka kalau kita mengajukan," kata HP saat ditemui di Kompleks Balai Kota Timoho, kemarin (7/9).

Namun demikian, HP sedang mengajukan museum menjadi satu destinasi wisata yang boleh dibuka. Dengan pertimbangan, museum bersifat tertutup atau dalam ruangan, sehingga lebih bisa mengendalikan jumlah pengunjung yang masuk.

Jika nanti museum boleh dibuka dan disetujui pemerintah pusat, maka tetap ada persyaratan tidak serta merta dibuka. Sebagai langkah awal, pihak pengelola museum harus mengajukan izin

membuka operasional kepada pemkot. "Ini dalam rangka mengecek penerapan protokol kesehatan di sana," jelasnya.

Ketika dapat dibuka nanti setiap tempat umum harus menyiapkan dan mengajukan registrasi QR Code di Peduli Lindungi melalui Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) di pusat. Tidak hanya bagi museum saja, seluruh tempat umum, baik hotel, kafe, maupun layanan publik lainnya.

Pemkot sendiri hingga kemarin masih menunggu ketentuan turunan dari Instruksi Gubernur (ingub) terkait penerapan PPKM Level 3, yang kemudian ditindaklanjuti dengan Instruksi Wali Kota. "Sekarang kita masih rapat membuat Inwal," katanya.

Pada prinsipnya, dalam penyesuaian PPKM Level 3 kali ini ada tambahan durasi waktu

makan di restoran atau warteg menjadi 60 menit. Kapasitas *dine-in* 50 persen.

Terpisah, Kepala UPT Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Ekwanto mengatakan, dengan turunnya PPKM ke level 3 kegiatan ekonomi di Malioboro sedikit demi sedikit ada kelonggaran. Terutama aktivitas toko, PKL yang semula tutup pukul 20.00 menjadi pukul 21.00.

Demikian pula PKL kuliner bisa sedikit mendapat keleluasaan, khususnya yang buka sejak sore. "Level tiga, aktifitas di Malioboro sampai pukul 21.00. PKL kuliner mungkin sudah agak leluasa dikit ya, terutama yang mulai buka sore. Tapi ada PKL yang buka 21.30, ya tetap harus bersabar dulu. Kondisinya masih abnormal, semua harus paham," tandasnya. (kur/wia/laz/fj)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Sat Pol PP			
3. Dinas Pariwisata			

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005